

The Effect of Current Ratio, Quick Ratio, and Debt To Equity Ratio on Profit of Consumption Industry Companies

Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi

Febdwi Suryani^{1*}

Zulfadli Hamzah²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia¹

Universitas Islam Riau²

febdwi.suryani@lecturer.pelitaindonesia.ac.id¹

zulfadlihamzah@fis.uir.ac.id²

ABSTRACT

Sharp and high competition between similar companies, demands every company to be able to optimally increase its profits and value in the future. This study aimed to determine the effect of financial ratios, which are Current Ratio, Quick Ratio, and Debt to Equity Ratio, on profit growth in the Food and Beverage consumption industry companies listed on the IDX. This research used a quantitative approach. The study population included food and beverage consumption industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2018, which were 11 companies. The samples were determined by the purpose sampling technique. The analytical method used was multiple linear regression. The results showed that the Current Ratio, Quick Ratio, and Debt to Equity Ratio simultaneously and partially did not significantly influence the profit growth of companies in the food and beverage consumption industry on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2018 period.

Keyword: *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Profit Growth, Food and Consumption, Industrial Companies, Drinks*

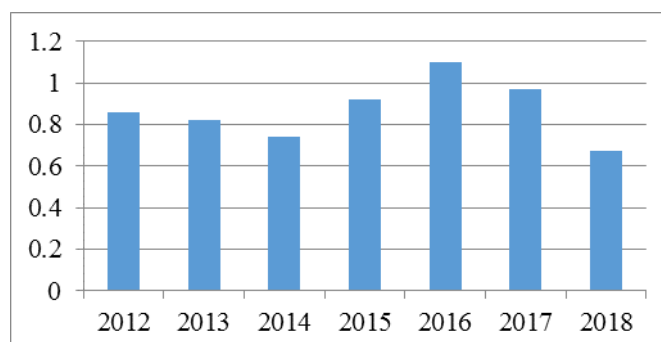
ABSTRACT

Persaingan yang tajam dan kompetitif antara perusahaan sejenis, menuntut setiap perusahaan harus bisa meningkatkan laba perusahaan secara optimal dan meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio utang terhadap ekuitas, terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Industri Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian meliputi perusahaan industri konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018 yaitu 11 perusahaan. Sampel ditentukan dengan teknik sampling purposif. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio lancar, rasio cepat, dan rasio utang terhadap ekuitas secara simultan dan parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan industri konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

Kata Kunci : Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Pertumbuhan Laba, Perusahaan Industri Sub sektor Makanan dan Minuman

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha ditandai dengan munculnya usaha-usaha baru yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi kian meningkat dan menuntut setiap perusahaan untuk memproduksi barang-barang yang berkualitas, menarik, dan diminati masyarakat. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen terciptanya nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.



Sumber : Laporan keuangan 11 perusahaan konsumsi sub sektor makanan dan minuman 2012-2018(diolah)

Gambar 1. Grafik Rata-Rata Laba Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tahun 2012-2018

Dari gambar 1 dapat diketahui dan di tarik kesimpulan bahwa tidak semua perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman memiliki laba yang naik setiap tahunnya, tetapi ada juga yang turun dan cenderung fluktuatif atau berubah-ubah. Seperti pada tahun 2014 mengalami penurunan laba, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan laba yang lumayan signifikan. Pada tahun 2018, laba mengalami penurunan kembali dengan nilai yang lebih rendah dibandingkan tahun 2014. Data diambil dari laba bersih laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini, Nurjanti, dan Ekawati, 2003). Laba perusahaan diharapkan selalu mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian terhadap faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi naik turunnya laba tersebut, apakah berpengaruh terhadap tingkat persaingan atau ada faktor lainnya. Dan apakah laba yang dihasilkan dapat menutupi utang jika dilihat menggunakan rasio keuangan. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan (Meythi, 2005).

Seperti pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian, objek yang diteliti, dan rasio apa yang digunakan. Hasil penelitian (Sari, 2015) tentang Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013. Nilai *Adjusted R square* adalah 29,3%. Ini berarti bahwa 29,3% dari pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya (70,7%) dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain. Hasil penelitian (Fitria Maharani, 2014) meneliti pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil perhitungan yang diterima adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Assets*, *Return On Equity* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap perubahan laba

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan informasi, antara lain bagi akademis, diharapkan mampu sebagai bahan rujukan penelitian berikutnya tentang pengaruh rasio keuangan, khususnya pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Bagi praktisi, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi perusahaan, diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam analisis pengaruh rasio keuangan terhadap laba yang dihasilkan selama perusahaan beroperasi. Dengan dapat memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang yang menyangkut peningkatan laba tertentu perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Dengan melihat dari kinerja keuangan, anda dapat melihat gambaran dari kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Laporan keuangan dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku agar mudah dibaca dan dimengerti manajemen, pemilik perusahaan dan pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan dengan tepat dan cermat melalui metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada ketidakakuratan data yang di proses dan tujuan yang hendak dicapai.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya.

Keterbatasan rasio yaitu: Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya (Harahap, 2008). Keterbatasan yang dimiliki akuntan atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar menurut (Bambang Riyanto, 2008) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Rasio Cepat (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat menurut (Bambang Riyanto, 2008) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang perusahaan dengan modal yang dipunyainya. Ketika nilai rasio ini relatif tinggi (mencapai 100% atau lebih dari itu), artinya perusahaan memiliki modal yang relatif sedikit dibandingkan dengan total utangnya.

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2015). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas menurut (Bambang Riyanto, 2008) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

Hubungan Rasio Lancar Terhadap Laba

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar. Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas.

Sebaliknya rasio lancar yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Hasil penelitian (Meriewaty dan Setyani, 2005) menyatakan bahwa rasio lancar memiliki hubungan yang positif terhadap perubahan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Rasio Lancar (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hubungan Rasio Cepat Terhadap Laba

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009).

Semakin besar nilai *Quick Ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Hasil penelitian (Novatiani dan Muthya, 2013) menyatakan bahwa rasio cepat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Rasio Cepat (*Quick Ratio*) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

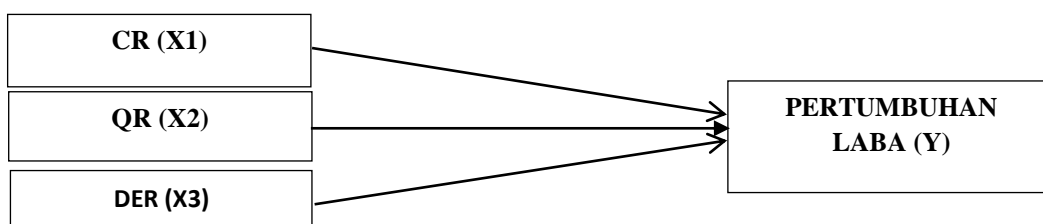
Hubungan Rasio Utang Terhadap Ekuitas terhadap Laba

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Makin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, maka semakin besar financial leverage dan makin besar proporsi dana kreditor yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian (Zul, 2009) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang dan mempunyai pengaruh yang negatif dengan perubahan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui *website* www.idx.co.id. Waktu penelitian ini adalah Agustus 2018 – Januari 2019 yaitu perusahaan-perusahaan yang tercatat (*listing*) di BEI yaitu perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman dari periode 2012-2018 sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil yaitu Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode observasi 2012-2018 (7 tahun) yaitu sebanyak 11 perusahaan dari 18 perusahaan. Sampel penelitian yang dipilih yaitu melalui metode *purposive sampling*, artinya sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu pertumbuhan laba yang terbentuk dari adanya faktor yang mempengaruhi laba dalam laporan tahunan.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio lancar (X_1), rasio cepat (X_2), rasio utang terhadap ekuitas (X_3).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah tersedia dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) serta bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat dihitung dengan satuan hitungan. Jenis data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari perpustakaan, Indonesia Data Exchange (IDX) yang diakses melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standart deviasi dari masing-masing variabel yaitu rasio lancar (CR), rasio cepat (QR), rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan pertumbuhan laba.

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data sangat dibutuhkan dalam pengujian F dan t. Dengan tujuan untuk menguji apakah Variabel Dependen dan Variabel Independen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*) yakni: Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal dan Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik-titik) pada normal *P plot of regression standardized* residual variabel dependent.

Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara anggota-anggota serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian

waktu (*time series*). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (dW test).

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh hubungan kualitas variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Laba
- a = Konstanta
- $b_1 - b_3$ = Koefisien regresi variabel independen
- X_1 = *Current Ratio*
- X_2 = *Quick Ratio*
- X_3 = *Total Debt to Equity Ratio*
- E = *Error*

Uji Model (Uji F)

Uji Model digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama. Diketahui dengan menggunakan F hitung dan dilihat didalam table F. Melihat tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). H_0 ditolak jika F hitung > F table. H_0 diterima jika F hitung < F table.

Jika hipotesis nol (H_0) ditolak, maka hal ini berarti rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh cukup signifikan terhadap laba. Namun jika penghitungan statistik menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima maka hal ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Uji Parsial (Uji t)

Bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t-tabel dan t-hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t-Tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. H_0 : ditolak jika Sig t hitung < α (tingkat signifikan yang digunakan). H_0 : diterima jika Sig t hitung > α (tingkat signifikan yang digunakan).

Jika H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial dinilai tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengukur proporsi variasi dari variabel pertumbuhan laba (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan, yang terdiri dari :

Current Ratio (CR)

Rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2012 sampai 2018 adalah sebesar 183.74. Dimana rata-rata Maksimum yaitu Perusahaan Ultrajaya Milk Industri and Trading Company sebesar 366.84, dan rata-rata Minimum yaitu Perusahaan Multi Bintang Indonesia sebesar 68.53.

Quick Ratio (QR)

Rata-rata *Quick Ratio* (QR) perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2012 sampai 2018 adalah sebesar 128.56. Dimana rata-rata Maksimum yaitu Perusahaan Ultrajaya Milk Industri and Tarding Company sebesar 264.03, dan rata-rata Minimum yaitu Perusahaan Multi Bintang Indonesia sebesar 54.65.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2012 sampai 2018 adalah sebesar 1.01. Dimana rata-rata Maksimum yaitu Perusahaan Multi Bintang Indonesia sebesar 1.90, dan rata-rata Minimum yaitu Perusahaan Ultrajaya Milk Industri and Trading Company sebesar 0.29.

Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba

Rata-rata Pertumbuhan Laba perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2012 sampai 2018 adalah sebesar 0.91. Dimana rata-rata Maksimum yaitu Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia sebesar 1.07, dan rata-rata Minimum yaitu Perusahaan Indofood Sukses Makmur sebesar 0.49.

Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi berganda. Untuk hasil yang terbaik, maka dibutuhkan juga pengujian menggunakan asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis.

Uji Normalitas Data

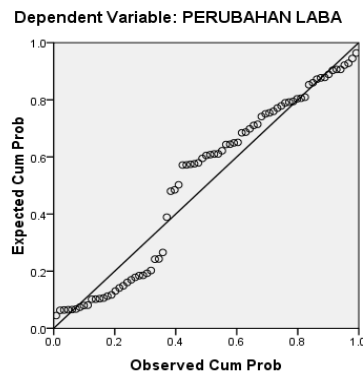
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Kolmogoro</i>	<i>Asy</i>	Status
<i>v-Smirnov</i>	<i>mp. Sig.</i>	
1.025	0.1	Terdistribusi
	44	Normal

Sumber : Data Olahan SPSS 16.0 2019

Tujuan untuk menguji apakah Variabel Dependen dan Variabel Independen memiliki ditrsibusi yang normal atau tidak. Dilihat menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Z* untuk variabel Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 1.382 dengan *Asymp.Sig.(2-tailed)* 0.144 > 0.05. Artinya, data terdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Olahan SPSS 16.0, 2019

Gambar 3. Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Dapat dilihat dari gambar 3 dengan memperlihatkan penyebaran data (titik-titik) pada normal P-P *Plot regression standardized residual* variabel dependent, penyebaran data (titik) mendekati garis diagonal, tetapi masih ada data (titik) yang sedikit menjauhi garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity		Keterangan
	Statistic		
	Tolerance	VIF	
Rasio Lancar	0.416	2.401	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Rasio Cepat	0.420	2.381	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	0.901	1.110	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan SPSS 16.0, 2019

Tujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus bebas dari gejala multikolinearitas. dilihat semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance < 1 dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) < 10, maka model regresi bebas dari gejala multikolinearitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

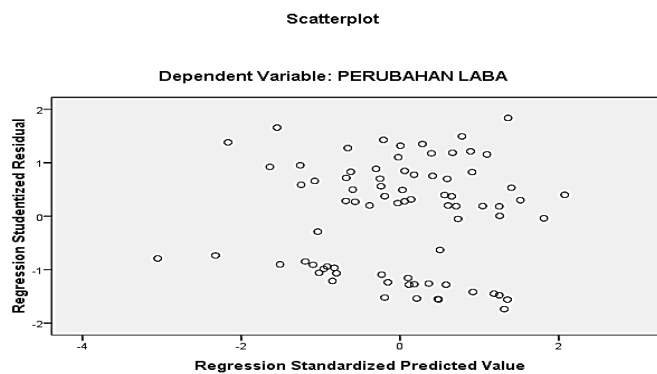
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

U	L	4- DU	4 -DL	Durbin -Watson
.7117	.5502	2. 2883	2 .4498	2.036

Sumber : Data Olahan SPSS 16.0, 2019

Tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Dilihat hasil *Durbin-Watson* adalah 2.036. Kemudian, dapat dilihat $k = 3$ dan $n = 77$, didapatkan $dL = 1.5502$ dan $dU = 1.7117$. Sehingga untuk melihat apakah terdapat autokorelasi atau tidak, maka dilakukan perhitungan $4-dL = 4-1.5502 = 2.4498$ dan $4-dU = 4-1.7117 = 2.2883$. Maka berdasarkan nilai tersebut, nilai *Durbin-Watson* berada di antara $dU < dW < 4-dU = 1.7117 > 2.036 < 2.2883$, maka dapat dinyatakan tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif dalam penelitian ini. Berdasarkan teori tersebut maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan SPSS 16.0, 2019

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan setelah dilihat, tidak adanya pola tertentu dan titik-titik menyebar pada sumbu *Regression Standardized Predicted Value*, sehingga penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.374	.338		12.611	.000
CURRENT RATIO	.001	.001	.105	-1.158	.250

QUICK RATIO	-.003	.002	-.288	-1.217	.227
DEPT TO EQUITY RATIO	-.168	.173	-.117	2.078	.040

Sumber : Data Olahan SPSS 16.0,2019

Analisis yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh hubungan kualitas variabel independen, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.374 + 0.001 X_1 - 0.003 X_2 - 0.168 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa : (1) Diperoleh nilai konstanta sebesar 1.374. Hal ini berarti tanpa adanya CR, QR, dan DER adalah 0, maka Pertumbuhan Laba adalah sebesar 1.374 satuan. (2) Nilai koefisien regresi linier berganda variabel CR sebesar 0.001 yang berarti jika variabel independen lainnya tetap dan CR mengalami kenaikan 1 satuan, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0.001 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif, dimana CR yang tinggi akan meningkatkan Pertumbuhan Laba. (3) Nilai Koefisien regresi linier berganda variabel QR sebesar -0.003 yang berarti jika variabel independen lainnya tetap dan QR mengalami penurunan 1 satuan, maka Pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0.003 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif, dimana QR yang tinggi tidak akan meningkatkan Pertumbuhan Laba. (4) Nilai Koefisien regresi linier berganda variabel QR sebesar -0.003 yang berarti jika variabel independen lainnya tetap dan QR mengalami penurunan 1 satuan, maka Pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0.003 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif, dimana QR yang tinggi tidak akan meningkatkan Pertumbuhan Laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.223 ^a	.050	.011	.74962	.223 ^a

Sumber : Data Olahan SPSS 16.0, 2019

Koefisien determinasi (R²) adalah untuk mengukur proporsi variasi dari variabel Pertumbuhan Laba (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dilihat nilai *Adjusted R2* sebesar 0.011 atau 1.1%. Hal ini menunjukkan bahwa CR, QR, dan DER mempunyai pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 1.1% yang dipengaruhi, sedangkan sisanya 98.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (F)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
Regression	1.270	.291 ^a

Resid
ual
Total

Sumber : Data Olahan SPSS 16.0, 2019

Penghitungan statistik menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, maka hal ini berarti rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh cukup signifikan terhadap laba. Sebaliknya jika penghitungan statistik menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima maka rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1.270 dengan F_{tabel} sebesar 3.08. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu $0.291 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara CR, QR, dan DER terhadap Pertumbuhan Laba dan Uji Model dinyatakan tidak layak.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Var iabel	t Hitung	t Tabel	ig	C
X1	0.594	1.984	250	.05
X2	-1.633	1.984	227	.05
X3	-.971	1.984	040	.05

Sumber : Data Olahan SPSS 16.0, 2019

Pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel CR sebesar 0.594 < dari T_{tabel} sebesar 1,984 atau nilai signifikan 0.555 > dari alpha 0.05, maka H_1 ditolak, berarti variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel QR sebesar -1.633 < dari T_{tabel} sebesar 1,984 atau nilai signifikan 0.107 > dari alpha 0.05, maka H_2 ditolak, berarti variabel QR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel DER sebesar -0.971 < dari T_{tabel} sebesar 1,984 atau nilai signifikan 0.335 > dari alpha 0.05, maka H_3 ditolak, berarti variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

Analisis Hasil Penelitian

Hasil pengujian secara parsial keempat variabel independent, yaitu rasio keuangan (*Current Ratio/CR, Quick Ratio/QR, Debt to Equity Ratio/DER*).

Pengujian Hipotesis Pertama Pengaruh *Current Ratio/CR* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H_1) yaitu *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba yang terjadi di perusahaan industri konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018. Dapat dilihat dari nilai T_{hitung} untuk variabel CR sebesar 0.594 < dari T_{tabel} sebesar 1,984 atau

nilai signifikan $0.555 >$ dari $\alpha 0.05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar perusahaan tersebut rendah dan tidak akan mampu membayar hutang jangka pendeknya dan kreditur akan ragu dalam memberikan pinjaman.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Novatiani dan Muthya, (2013), ini disebabkan karena perbedaan sampel dan tahun penelitian yang digunakan.

Pengujian Hipotesis Pertama Pengaruh *Quick Ratio*/QR terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 (H_2) yaitu *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba yang terjadi di perusahaan industri konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018. Dapat dilihat dari nilai T_{hitung} untuk variabel QR sebesar $-1.633 <$ dari T_{tabel} sebesar 1,984 atau nilai signifikan $0.107 >$ dari $\alpha 0.05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan lambat dalam memenuhi segala kewajiban yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Novatiani dan Muthya, 2013). Hal ini disebabkan karena perbedaan sampel dan tahun penelitian yang digunakan.

Pengujian Hipotesis Pertama Pengaruh *Debt to Equity Ratio*/DER terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 (H_3) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba yang terjadi di perusahaan industri konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018. Dapat dilihat dari nilai T_{hitung} untuk variabel DER sebesar $-0.971 <$ dari T_{tabel} sebesar 1,984 atau nilai signifikan $0.335 >$ dari $\alpha 0.05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola hutang dan modalnya, dan tidak melihat pinjaman besar atau tidak pemilik perusahaan menyediakan pinjamannya.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* mempunyai kemampuan dalam memprediksi pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang dan mempunyai pengaruh yang negatif dengan pertumbuhan laba (Zul, 2009). Hal ini disebabkan karena perbedaan sampel dan tahun penelitian yang digunakan.

5. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh insentif finansial, insentif nonfinansial, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pekanbaru Kota. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain : (1) Insentif Finansial berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pekanbaru Kota. (2) Insentif nonfinansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pekanbaru Kota. (3) Motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pekanbaru Kota.

Daftar Pustaka

- Gunawan dan Wahyuni (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *jurnal Manajemen & Bisnis Volume*, 13, No 1, April.
- Harahap, Sofyan, Syafri. (2008). *Analisis Kritis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Hanafi, Mamduh M & Abdul Halim (2009). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.*
- IDX. (2018). *Perusahaan Tercatat Laporan Keuangan Tahunan.2012-2018.*
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi 2015. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meriewaty, Dian. & Setyani, Astuti Yuli. (2005). Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 15-16 September.
- Meythi. (2005). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ. *Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang*.
- Novatiani, Ait R & Rosyani, Muthya. (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Di Masa Yang Akan Datang*. Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama–Bandung.
- Riyanto. Prof. Dr. Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit : BPFY-Yogyakarta. Edisi 4.
- Sari. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013. *Skripsi Jurusan manajemen: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Takarini, Nurjanti & Erni, Ekawati. (2003). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia. *Ventura. Jurnal akuntansi*, 6(3).
- Zul, Eka, Khairunnisa. (2009) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara*.

<https://analisis.co.id/quick-ratio.html>